

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan selalu berkembang dari masa ke masa, yang mengharuskan bagi setiap bangsa untuk mengembangkan keterampilan dalam segala bidang seiring semakin cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era globalisasi ini tidak hanya pelajar yang harus mengembangkan keterampilan dan kompetensinya, tetapi guru yang merupakan peran utama dalam pembangunan pendidikan harus mengembangkan keterampilan dan kompetensi dalam dirinya.

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 18.

<sup>2</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm.2.

Peran guru dalam proses pendidikan merupakan ujung tombak bagi perwujudan kualitas pendidikan. Peran mulia itu merupakan bagian dari aksi nyata profesionalisme guru yang menjadi dasar pengembangan sumber daya guru.<sup>3</sup> Untuk menjadi guru yang profesional seorang guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai persoalan yang berkaitan dengan guru pun sudah tentu tidak bisa dilepaskan dalam setiap upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dipahami karena kehadiran faktor lainnya yang terkait dengan proses belajarmengajar tidak akan ada artinya tanpa kehadiran pendidik. Proses belajar-mengajar tidak akan dapat berjalan dengan sempurna tanpa hadirnya pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar-mengajar karena dia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik di jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. Guru merupakan faktor penting dan utama dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas-tugasnya sebagai manusia.<sup>4</sup>

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya kearah kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka itu guru tidak semata-mata sebagai “pendidik” yang menjadi *transformer of knowledge*, tapi juga seorang “pendidik” yang menjadi *transformer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa

---

<sup>3</sup>Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 47

<sup>4</sup> Muhlison, *Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)*, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 02, No. 02 Juli 2014, hlm. 47.

dalam belajar. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam usahanya mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalisme guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 35 Ayat 1 telah mencantumkan standar nasional pendidikan yang meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.<sup>5</sup>

Guru dapat dikatakan profesional jika telah memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi guru ini dikukuhkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional.<sup>6</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan mengenai empat kompetensi guru, maka salah satu kompetensi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>7</sup>

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik sangatlah penting bagi guru. Pribadi guru memiliki pengaruh besar bagi proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>6</sup> Jejen Musfah, *Op. Cit.*, hlm. 47

<sup>7</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), hl. 42

Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Karena inti dari pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.<sup>8</sup> Maka dari itu kepribadian seorang guru berpengaruh pada perilaku siswa.

Guru yang memiliki kepribadian baik tentu sangat disenangi dan disukai oleh siswa-siswanya. Terutama pada siswa kelas rendah, pada kelas rendah seorang guru haruslah memiliki kepribadian yang dapat menjadi teladan, ramah, penyabar adil, penuh kasih sayang, dan perhatian. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena kurang terfokus dalam konsentrasi, serta kurang memperhatikan kecepatan dan aktivitas belajar sehingga hal ini memerlukan kegigihan guru untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.<sup>9</sup> Oleh karena, itu guru yang mengajar di kelas rendah haruslah memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi awal, yaitu di MI Najahiyah Palembang, terdapat guru yang telah sadar akan pentingnya kompetensi kepribadian bagi seorang guru, siswa kelas I sangat giat belajar dan banyak yang aktif.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas I di MI Najahiyah Palembang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru kelas I di MI Najahiyah Palembang?

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 43

<sup>9</sup> Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2019), hlm.2.31

<sup>10</sup> Hasil observasi awal guru MI Najahiyah Palembang, Juli 2019.

2. Bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas I di MI Najahiyah Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru kelas I di MI Najahiyah Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas I di MI Najahiyah Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian ini digunakan untuk menambah data sebagai referensi, pengalaman, dan wawasan kegiatan ilmiah penelitian mengenai kompetensi guru.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

Manfaat secara praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti.

##### **a. Bagi siswa**

Diharapkan siswa dapat mencontoh pribadi yang baik dan berakhak mulia

##### **b. Bagi guru**

Sebagai informasi dan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengajar di MI Najahiyah Palembang untuk senantiasa memperbaiki kualitas guru MI.

d. Bagi peneliti

Sebagai informasi dan pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru. Sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya.

### **E. Tinjauan Kepustakaan**

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas.

*Pertama*, Siti Suharyanti, 2014, Fakultas Tarbiyah, STAIN Purwokerto, dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SDN 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara*. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2013/2014.

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Lebakwangi. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan observasi pada saat kegiatan pembelajaran PAI berlangsung, kemudian disajikan bersifat deduktif induktif.

Kompetensi kepribadian guru PAI di SD Negeri 1 Lebakwangi meliputi, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, memiliki

kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja, memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat serta memajukan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki perilaku yang disegani, memiliki akhlak mulia, menjadi teladan dengan menampilkan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian Siti Suharyanti dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru dan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Siti Suharyanti dengan penelitian ini, yaitu pada subyek penelitian, pada penelitian Siti subyek penelitiannya adalah guru PAI, sedangkan pada penelitian ini subyek yang dipilih adalah guru kelas 1.

*Kedua*, Wahidun Nisah, 2011, Program Pascasarjana, IAIN-SU Medan, dalam tesisnya yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru MAN Kota Tebing Tinggi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadianguru MAN Kota Tebing Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan mengambil lokasi di MAN Kota Tebing Tinggi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, analisis data dn dokemntasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, kompetensi kepribadian guru MAN Kota Tebing Tinggi relatif baik, khususnya yang berhubungan dengan kedisiplinan, komitmen, keteladanan, semangat dan tanggung jawab. Pola pembinaan kompetensi kepribadian guru MAN Kota Tebing Tinggi dilaksanakan melalui pembinaan di

---

<sup>11</sup> Siti Suharyanti, Skripsi: "*Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SDN 1 Lebakwangi Pagedongan Banjarnegara*", (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014).

lingkungan madrasah maupun di luar madrasah melalui rapat dewan guru dan *training Emotional And Spritual Question (ESQ)*.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian Wahidun Nisah dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Wahidun Nisa dengan penelitian ini, yaitu pada subyek penelitian, pada penelitian Wahidun Nisa subyek penelitiannya adalah guru pada jenjang pendidikan MA, sedangkan pada penelitian ini subyek yang dipilih adalah guru pada jenjang pendidikan MI.

*Ketiga*, Septi Rohini, 2017, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peranan kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani SMP Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru kependidikan jasmanai SMP Kecamatan Kroya Kabupaten cilacap tidak terdapat guru yang masuk dalam kategori sangat baik dan kategori yang terbesar adalah cukup baik.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian Septi Rohini dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaan penelitian Septi Rohini dengan penelitian ini, yaitu pada tingkat pendidikan dan bidang mata pelajaran.

*Keempat*, Syarifuddin, 2017, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Kepribadian Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten*

---

<sup>12</sup> Wahidun Nisa, Tesis: "*Kompetensi Kepribadian Guru MAN Kota Tebing Tinggi*". (Medan: UIN Sumatera Utara, 2011).

<sup>13</sup> Septi Rohini, Skripsi: "*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Jasmani SMP Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017)..

*Jeneponto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru matematika di SMPN berdasarkan penilaian kinerja guru dan juga untuk mengetahui hal-hal yang menyebabkan kompetensi tersebut rendah. Jenis penelitian ini menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa dokumen hasil olah angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto mencapai kategori baik.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian Syarifuddin dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Perbedaan penelitian Syarifuddin dengan penelitian ini, yaitu pada tingkat pendidikan dan fokus penelitian.

*Kelima*, Yandra, 2012, Fakultas Trabiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*, pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang sampelnya adalah guru yang berjumlah 18 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengumpulkan angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu, kompetensi kepribadian guru SMPN 2 Kmpar Kiri tergolong tidak baik.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian Yandra dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi guru. Perbedaan penelitian Yandra dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian pada teknik pengumpulan data

---

<sup>14</sup> Syarifuddin, Skripsi: “*Analisis Kepribadian Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Jenepont*”, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

<sup>15</sup> Yandra, Skripsi: “*Kompetensi Kepribadian Guru SMPN 2 Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar*”, (Riau: UIN Sultan Syarif, 2012)